

**Judul** : Tingkat pelunasan oleh calon jemaah haji hampir 100 persen  
**Tanggal** : Jumat, 09 Januari 2026  
**Surat Kabar** : Kompas  
**Halaman** : 5

## PERSIAPAN IBADAH

# Tingkat Pelunasan oleh Calon Jemaah Haji Hampir 100 Persen

**JAKARTA, KOMPAS** — Tingkat pelunasan biaya haji oleh calon jemaah haji Indonesia telah lebih dari 95 persen dari kuota yang tersedia. Dalam waktu sisa dua hari sebelum ditutup, ia yakin tingkat pelunasan itu akan mencapai 100 persen.

Mengutip data pelunasan calon jemaah haji per Rabu (7/1/2026) sore, Menteri Haji dan Umrah RI Mochamad Irfan Yusuf menyebutkan, tingkat pelunasan jemaah haji reguler telah mencapai 95 persen dari kuota 203.320 orang, sedangkan jemaah haji khusus 96 persen dari kuota 17.680 orang.

Tingkat pelunasan menjadi salah satu indikasi kepastian jumlah jemaah yang memenuhi syarat mampu (*istitha'ah*) berdasarkan kriteria yang ditetapkan secara lebih ketat. Irfan mengatakan, calon jemaah haji yang telah melunasi pembayaran biaya haji sudah dinyatakan memenuhi syarat mampu (*istitha'ah*) berdasarkan pemeriksaan kesehatan fisik ataupun mental.

Ia menyebutkan, tahun ini pemeriksaan kesehatan bagi calon jemaah haji lebih ketat daripada tahun-tahun sebelumnya. Jika tidak memenuhi syarat mampu tersebut, calon jemaah haji tidak bisa melunasi biaya haji.

Pengetatan syarat mampu tahun ini, menurut Irfan, merupakan permintaan Pemerintah Arab Saudi. "Tahun lalu, banyak complain dari Pemerintah Arab Saudi. Termasuk MBS (Putra Mahkota Arab Saudi Pangeran Mohammed bin Salman) menyampaikan angka kematian jemaah haji asal Indonesia separuh dari angka kematian jemaah haji dunia," tutur Irfan dalam taklimat media di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta, Kamis (8/1).

Pada musim haji 2025, lebih dari 400 anggota jemaah haji asal Indonesia meninggal saat menunaikan ibadah haji. "Dalam enam kali pertemuan, Menteri Haji dan Umrah Arab Saudi selalu menanyakan hal itu untuk memastikan kesiapan kesehatan jemaah asal Indonesia," ucap Irfan.

Menurut dia, tingkat pelunasan dari daerah-daerah yang dilanda bencana di Su-

**Tahun ini pemerik-  
saan kesehatan bagi  
calon jemaah haji  
lebih ketat daripada  
tahun-tahun sebe-  
lumnya.**

matera, yaitu Aceh, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara, di luar dugaan memperlihatkan jumlah signifikan. Pelunasan jemaah asal Aceh telah mencapai 85 persen serta Sumbang dan Sumut lebih dari 90 persen.

Terkait calon jemaah asal wilayah bencana Sumatera, Kementerian Haji dan Umrah sebenarnya telah memberikan keringanan. Dalam rapat dengan Komisi VIII DPR pada 23 Desember 2025, Irfan menyebut ada sekitar 20.000 calon jemaah haji dari ketiga provinsi tersebut.

### Pemeriksaan acak

Pemerintah Arab Saudi tahun ini memperketat syarat mampu (*istitha'ah*) bagi calon jemaah haji. Irfan mengungkapkan, pada musim haji tahun ini, Pemerintah Arab Saudi akan memeriksa kesehatan jemaah secara acak di bandara. "Jika ditemukan jemaah yang tak layak secara kesehatan, ia akan dipulangkan ke negaranya," ujar Irfan.

Pada musim haji 2026, seperti ditetapkan dalam Keputusan Menteri Haji dan Umrah Nomor 6 Tahun 2025 tentang Kuota Haji, Indonesia mendapatkan kuota untuk jemaah haji reguler sebanyak 203.320 orang.

Jumlah itu terdiri dari 191.419 orang jemaah haji reguler, 10.166 orang untuk prioritas jemaah lanjut usia, 685 orang untuk pemimpin ibadah haji, dan 1.050 orang untuk petugas haji (Kompas.id, 25/11/2025). Pemberangkatan gelombang pertama jemaah dijadwalkan pada 22 April 2026, sedangkan gelombang kedua pada 7 Mei 2026.

Ia juga menyampaikan, Kementerian Haji dan Umrah RI terus menyelesaikan persiapan dalam hal akomodasi, transportasi, dan konsumsi bagi jemaah asal Indonesia.

Pemesanan akomodasi di Madinah sudah mencapai 93 persen, sedangkan di Makkah baru 25 persen.

Soal penyiapan tenda untuk ibadah di Mina, Irfan mengatakan, pihaknya memastikan kesiapannya. Ia menyebutkan, pihaknya telah memperoleh harga dan fasilitas yang lebih baik dibandingkan dengan musim haji tahun lalu.

"Jika tahun lalu harga sewa tenda per jemaah ditetapkan 2.300 real, tahun ini kami mendapatkan harga 2.100 real per jemaah. Tahun lalu, kasur yang diberikan 0,8 meter persegi per jemaah, tahun ini 1 meter persegi," ungkapnya.

Dikalikan dengan seluruh jemaah dan kurs mata uang real Arab Saudi terhadap rupiah, lanjut Irfan, total penghematan yang bisa dilakukan untuk biaya penyelenggaraan ibadah di Armuzna mencapai Rp 180 miliar.

Secara terpisah, anggota Komisi VIII DPR, Maman Imanul Haq, menyoroti pencairan pengembalian keuangan (PK) jemaah haji khusus 2026 yang masih tertahan. Sorotan ini muncul setelah ada keluhan dari 13 Asosiasi Penyelenggara Haji dan Umrah terkait dana PK sebesar 8.000 dolar AS per orang yang belum dicairkan Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH).

Menurut Maman, keterlambatan pencairan dana berpotensi mengganggu persiapan haji khusus karena pembayaran layanan di Arab Saudi harus segera dipenuhi. Jika terlambat, hal itu dapat berdampak pada penerbitan visa haji. Bahkan, sejumlah penyelenggara terpaksa berutang ke bank untuk menutup kewajiban pembayaran layanan yang telah melewati tenggat.

Maman menyebutkan, berdasarkan informasi BPKH, dana sebenarnya telah siap dicairkan, tetapi perubahan sistem di Kementerian Haji dan Umrah menjadi kendala. Ia meminta persoalan teknis tersebut segera diselesaikan agar pencairan tidak berlarut-larut. Pemerintah diharapkan serius agar pelaksanaan ibadah haji 2026 berjalan lancar dari sisi administrasi, pembiayaan, dan pelayanan.

(SAM/MTK)